

PENGARUH KOOPERATIF JIGSAW PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V TERHADAP HASIL BELAJAR

Milda Tuasela¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas pendidikan muhammadiyah
(UNIMUDA) Sorong
mildatuasela8325@gmail.com

ABSTRAK: Standar isi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, Bahasa Indonesia dipelajari mulai SD agar dapat memahami pembelajaran dengan baik dan merupakan cabang pengetahuan berawal dari fenomena alam. Penelitian dilatar belakangi kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan rendahnya ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong yaitu 57,14. Peneliti memilih penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota sorong. Semarang dengan langkah a) Fase 1 (Reading), b) Fase 2 (Expert Group Discussions), c) Fase 3 (Team reports), d) Fase 4 (Assessment), e) Fase 5 (Team recognition). Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 26 Malabutor Kota Sorong. Manfaat penelitian ini meningkatkan kinerja guru, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran sekaligus. Metodologi penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru dengan persentase 79,17% kriteria sangat baik, aktivitas siswa dengan persentase 79,64% kriteria sangat baik, dan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 100%
KATA KUNCI: Pemanfaatan Media *YouTube*; *Maharah Istima*'.

ABSTRACT: The research was motivated by the lack of student motivation to be active in learning and the low level of completion in learning Indonesian for class V students at SD Negeri 26 Sorong City, namely 57.14. The researcher chose to apply the jigsaw type cooperative model to the Indonesian language subject for class V students at SD Negeri 26 Sorong City. Semarang with steps a) Phase 1 (Reading), b) Phase 2 (Expert Group Discussions), c) Phase 3 (Team reports), d) Phase 4 (Assessment), e) Phase 5 (Team recognition). This research aims to improve teacher skills, student activities, and Indonesian language learning outcomes for class V of SD Negeri 26 Malabutor, Sorong City. The benefits of this research improve teacher performance, students become more active and creative, as input for improving learning at the same time. The research methodology is classroom action research which consists of planning, implementing actions, observing and reflecting. This research can be concluded that the jigsaw type cooperative model can improve the quality of learning, namely teacher skills with a percentage of 79.17%, very good criteria, student activities with a percentage of 79.64%, very good criteria, and student learning outcomes with a completion percentage of 100%.
KEYWORDS: *Influence, jigsaw, cooperative, student, Learning outcomes*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
27-07-2024	28-07-2024	28-07-2024	01-08-2024

PENDAHULUAN

Dengan memerhatikan proses belajar di sekolah yang ada di Indonesia terlebinhya di wilayah Papua dan sekitarnya, masih memerlukan perhatian khusus untuk memerhatikan hal tersebut, maka guru harus memilih atau menata bahan pembelajaran sehingga mencapai sarana belajar secara lebih efektif dan efisien. Namun pada proses pembelajaran masih terlihat pasif, seperti yang terjadi di SD Negeri 26 Kota Sorong. Dalam proses belajar untuk kelas V masih kurang bervariasi. Guru memang tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, melainkan sudah diselingi dengan metode diskusi. Namun, metode diskusi yang diterapkan masih kurang inovatif dengan hanya membentuk Siswa/siswi menjadi beberapa kelompok, setelah itu hasil diskusi itu tidak dipersentasikan di depan kelas. Dengan demikian siswa yang pintar dan rajin mengerjakan saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain kurang dapat berkontribusi dalam pembelajaran. Perlu adanya motivasi dalam pembelajaran untuk dapat membuat siswa tertarik dan ikut aktif dalam pembelajaran. Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, Siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali nilai yang akan dia peroleh). Namun, dalam kenyataannya, kegiatan belajar mengajar kurang meningkatkan kreatifitas Siswa karena guru masih monoton dalam penyampaian materi. Apalagi pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi momok oleh peserta didik karena hanya membaca dan membaca tanpa melakukan kreatifitas yang menyemangatkan peserta didik. Tanpa metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, kegiatan belajar mengajar terasa membosankan dan monoton karena hanya didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik hanya duduk mencatat, membaca, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, padahal peserta didik mempunyai minat dan bakat yang harus perlu di asah untuk membantu mereka berkembang dan mengeksplor kemampuan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Proses Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Sorong”. Sehingga kebanyakan peneliti yang terdahulu atau yang sudah relevan itu tidak mau menerapkan pada siswa yang masih menduduki bangku SD bahkan TK. Namun, adapun sedikit peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bahkan dapat terhitung dengan jari, karena masih sedikit sekali untuk di terapkan pada anak Sekolah Dasar (SD) bahkan bagi anak Kanak-kanak karena bagi peneliti terdahulu mereka masih susah dibentuk untuk melakukan model pembelajaran Jigsaw, Karena belum memiliki mental yang kuat dan pandai membawa diri mereka sendiri. Sedangkan yang sebenarnya di alami pada anak Sekolah Dasar dan anak-anak lebih cepat menerima pelajaran saat bermain dan belajar, pelajaran yang dibawakan saat bermain atau dalam bentuk permainan lebih lama di ingat atau di kenang dibandingkan belajar dengan cara yang biasa-biasa saja atau monoton. Model ini sebenarnya baik diterapkan bagi anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar ataupun pada kanak-kanak, karena kita sebagai Guru yang Profesional harus membentuk mental dan intelektual seorang anak itu dari dini dengan baik dan benar. Agar saat mereka tumbuh dan berkembang mereka bisa bersaing di dunia Pendidikan dan Sosial, sehingga mental mereka bisa terlatih dan lama kelamaan mereka bisa membawa diri mereka sendiri. Sehingga itu mempermudah mereka untuk jenjang yang lebih tinggi, bahkan untuk kehidupan mereka yang akan datang. Karena mereka sudah bisa mengontor dan

berperan dalam dunia pendidikan, sosial bahkan pada masa depan mereka kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. dilaksanakan di SD Negeri 26 Kota Sorong, sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti khususnya di kelas V Waktu penelitian yang dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 19 Oktober - 01 November, Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada satu kelas yaitu kelas V^a yang berjumlah 10 anak dan eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan model pembelajaran Jigsaw di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 26 Kota Sorong, kelompok eksperimen adalah kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan pembelajaran menggunakan Strategi Jigsaw Kelompok Ekperimen pretest adalah kelompok yang pada proses pembelajaran yang hanya mengingatkan Kembali atau menyinggung Pelajaran sebelum yang sudah terlewti dan hanya menggunakan lembar soal dengan pilihan ganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Jigsaw, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik, dengan materi tema 1 sub tema 1 organ gerakan hewan muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrument. Penelitian ini menggunakan 4 instrumen penelitian, Sebelum instrument-instrument dipakai dalam penelitian, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dua professional Judgment yaitu dosen PGSD yang bernama Solehun, M.Pd. dengan menguji instrument RPP dan Lembar observasi. Penilaian RPP mendapatkan skor 60 dengan nilai sangat baik, jadi kesimpulannya instrument RPP dapat digunakan tanpa revisi. Hasil penilaian lembar observasi guru mendapatkan skor 47 dengan nilai sangat baik jadi kesimpulannya instrument lembar observasi guru dapat digunakan tanpa revisi. Penilaian lembar keaktifan peserta didik mendapatkan skor 45 dengan nilai sangat baik jadi kesimpulan instrumen lembar observasi keaktifan peserta didik dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan professional Judgment yang bernama Abdulrahman Hatsama, S.Pd. Menilai soal tes dan kisi kisi soal. Penilaian soal tes mendapatka skor 45 dengan nilai sangat baik jadi kesimpulannya instrument lembar soal tes dapat digunakan tanpa revisi. Dan penilaian kisi kisi soal mendapatkan skor 45 dengan nilai sangat baik jadi kesimpulannya instrument kisi kisi soal dapat digunakan tanpa revisi Berdasarkan penilaian dari semua hasil validasi instrument dan perangkat pembelajaran dua professional judgment disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dengan kategori baik.

Setelah Instrumen tersebut dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mencari reliabilitas instrumen tes, peneliti melakukan uji coba soal pada peserta didik kela V SD 26 Kota Sorong. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen tes menggunakan statistikfor windows SPSS 25, diperoleh hasil nilai reliabilitas Alpha pre test -0,662 dan untuk nilai reliabilitas Alpah post test 0.714 dengan demikian instrumen tes tersebut > 0.05 dikatakan reliabel.

Peneliti mengelolah data dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data berdasarkan pengolahan uji normalitas di peroleh dari perhitungannya menggunakan Paired-Sample Kolmogorov-Smirnov Test spss 25 dengan diketahui hasil belajar peserta didik V kelas eksperimen Pre-test memiliki taraf signifikansi $0,073 > 0,05$, Hasil belajar kelas eksperimen post-test memiliki taraf signifikan $0,035 > 0,05$, hasil belajar kelompok eksperimen pre-test memiliki taraf signifikansi $0,028 > 0,05$, hasil belajar kelompok eksperimen post-test memiliki taraf signifikansi $0,027 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen pretest dan kelompok eksperimen posttest berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama, dan data layak digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji homogenitas

Pada Pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t-testpaired sampel-test dimana data yang diuji yaitu hasil belajar pre test dan post test dari kelas eksperimen dan eksperimen maka diperoleh thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen bernilai negatif yaitu sebesar -3.502 dan thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen bernilai negatif yaitu sebesar -12.355 thitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pre test lebih rendah dari pada nilai rata-rata post test. Dalam Konteks kasus seperti ini maka nilai thitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen menjadi -3.502 dan nilai thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen menjadi 12,355 ttabel, dimana ttabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari data di atas diketahui nilai df adalah sebesar 14 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,05. Nilai ini kita gunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai ttabel pada distribusi nilai ttabel statistik. Maka ketemu nilai ttabel adalah sebesar 1,7613. Dari data tersebut terlihat nilai kelompok eksperimen pretest yaitu nilai thitung $>$ ttabel ($3,502 > 1,761$), nilai kelompok eksperimen posttest yaitu thitung $>$ ttabel ($12,355 > 1,761$). Namun thitung pada kelompok eksperimen posttest lebih besar dari thitung kelompok eksperimen pretest dengan besar taraf signifikansi 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya Pengaruh strategi pembelajaran tipe jigsaw memiliki hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong dibanding pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang lebih baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan Strategi pembelajaran tipe jigsaw dibandingkan dengan kelompok eksperimen posttest yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Peningkatan nilai thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen pretest sebesar 3.502 dan thitung dari pre test-post test kelompok eksperimen sebesar 12,355. Peningkatan nilai thitung dari pre test-post test antara kelompok eksperimen pretest dan kelompok eksperimen posttest terdapat selisih 8,853 Peneliti secara keseluruhan mengontrol semua variabel yang mempengaruhi penelitian. Variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti adalah penentuan kelompok eksperimen pretest dan kelompok eksperimen posttest dan jumlah treatment yang sama. Variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti adalah terjadinya interaksi antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil, karakteristik guru yang khas dan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini dilakukan sama atau berhasil dilakukan oleh peneliti dengan didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahtoni Fahmi 2016 dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu Sekolah Dasar. Kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran tipe Jigsaw Herenilai rata-rata kelas eksperimen 81,76 lebih besar dari kelas eksperimen pretest 73,14. Dari analisis data nilai

diperoleh data nilai berdistribusi normal kelas eksperimen 0,03 dan kelas eksperimen pretest sebesar 0,76 dan data homogen yaitu $0,782 \leq 3,841$ serta melalui perhitungan uji $-t$ dapat dibuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan melihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau H_a diterima karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,18 \geq 1,98$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran tipe jigsaw hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan Strategi jigsaw dan metode eksperimen yang memfokus pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil pengujian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji Paired T-test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari pre test kelompok eksperimen bernilai negatif yaitu sebesar -3,502 dan t_{hitung} dari pre test-post test kelompok eksperimen bernilai negatif yaitu sebesar -12,355 t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar Pre test lebih rendah dari pada nilai rata-rata Post test. Dalam Konteks kasus seperti ini maka nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} dari pre test-kelompok eksperimen menjadi 3,502 dan nilai t_{hitung} dari pre test-post test kelompok eksperimen menjadi 12,355. Dari perhitungan menggunakan Paired-Sample Kolmogorov-Smirnov Test spss 25 dengan diketahui hasil belajar peserta didik V kelas kontrol Pre-test memiliki taraf signifikansi $0,073 > 0,05$, Hasil belajar kelas kontrol post-test memiliki taraf signifikansi $0,035 > 0,05$, hasil belajar kelompok eksperimen pre-test memiliki taraf signifikansi $0,028 > 0,05$, hasil belajar kelompok eksperimen post-test memiliki taraf signifikansi $0,027 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen pretest dan kelompok eksperimen posttest berdistribusi normal.

Dari data tersebut terlihat nilai kelompok eksperimen pretest yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,502 > 1,761$), nilai kelompok eksperimen posttest yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,355 > 1,761$). Namun t_{hitung} pada kelompok eksperimen posttest lebih besar dari t_{hitung} kelompok eksperimen pretest dengan besar taraf signifikansi $0,05$, yakni ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Pengaruh strategi pembelajaran tipe jigsaw memiliki hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong dibanding pembelajaran yang digunakan guru selama ini karena terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kooperatif tipe jigsaw terdapat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 12,355$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,761. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arends. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitas. Jakarta 1997: Prestasi Pustaka Publisher

- Anita Lie. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas, Jakarta 2005 : Grasindo.
- Asih Sulastri. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas V Sdn Bandardawung 03 Tawangmangu Tahun Ajaran 2009/2010, Surakarta 11 Maret 2010.
- Dea Ayu Pangesti. (Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung, Bandar Lampung Juli 2017
- Drs. Tritjaho Danny Soesilo, M. Si. “Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran”, Yogyakarta 2014 : Kelompok Penerbit Ombak (KPO).
- Euis Marliah, H Ekawarna, Refnida ME. “Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK PGRI 2”, Jambi 2013
- Hamalik Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta 2003: Bumi Aksara
- Rusman. Model-model Pembelajaran. Bandung 2010: Mulia Mandiri Press 80
- Rusman. Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru. Jakarta 2012: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok 2014: PT. Rajagrafindo Persada
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor 2010 : PT Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta 2014: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik. Bandung 2008 : Nusa Media
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung 2017
- Sumbono, Aung. Panduan SPSS untuk Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta 2014.: Deepublish.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta 2014: Prenada Media Group
- Umar. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V Sd Negeri 198/1 Pasar Baru Muara Bulian, Jambi Juni, 2017.
- Winna Astuti Pasaribu. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas V Mis Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018, Medan Juli 2018